

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian terkait perancangan *user interface website Places* dirancang dengan menggunakan metode *User Centered Design* yang diawali dengan proses perumusan masalah melalui wawancara. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, terungkap hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pihak komunitas literasi *Places* khususnya kreator. Berdasarkan hambatan-hambatan yang telah ditemukan tersebut, dilakukanlah perancangan desain *Wireframe* dan *user interface*. Setelah perancangan *user interface* selesai, proses evaluasi dilakukan dengan melakukan *testing* dengan menggunakan metode *Think Aloud*. Hasil *testing* menunjukkan bahwa terdapat beberapa desain yang telah dirancang masih belum sepenuhnya memenuhi keinginan pengguna, sehingga dilakukan revisi terhadap beberapa desain tersebut. Proses evaluasi ulang menunjukkan bahwa desain yang telah direvisi kini memenuhi keinginan pengguna, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa rancangan *user interface website Places* telah berhasil memenuhi keinginan pengguna.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, penelitian yang dilakukan masih memiliki keterbatasan, sehingga diperlukannya peningkatan untuk selanjutnya, terdapat juga beberapa saran yaitu;

1. Pihak komunitas sebaiknya dapat melakukan diskusi mendalam terkait kebutuhan yang dibutuhkan pengguna pada *website Places* nantinya. Hal ini akan sangat membantu dalam merancang fitur-fitur yang sesuai oleh kemauan komunitas.
2. Diharapkan rancangan desain *user interface website Places* dapat segera terealisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. H. Yulannugroho, "KEPUASAN REMAJA MENGGUNAKAN APLIKASI DISCORD (Studi Deskriptif Kuantitatif Kepuasan Remaja Menggunakan Aplikasi Discord di Surabaya)."
- [2] A. M. Kurniawan, "KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL MENUNGGU MATAHARI MELBOURNE."
- [3] H. M. Purba, H. Sakinah Zainuri, N. Syafitri, and R. Ramadhani, "ASPEK-ASPEK MEMBACA DAN PENGEMBANGAN DALAM KETERAMPILAN MEMBACA DI KELAS TINGGI," vol. 2, no. 3, pp. 177–193, 2023, doi: 10.58192/insdun.v2i3.
- [4] D. Muliansyah and R. Rahmayanti, "Peranan Kualitas *Website* dan Aplikasi Youtube sebagai Media Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Mempengaruhi Pergeseran Perilaku Konsumen," vol. 01, pp. 63–68, 2019.
- [5] S. T. M. K. N. Lombogia Setevani J, "PENGARUH CITRA MEREK DAN GAYA HIDUP TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN DALAM PENGGUNAAN LAYANAN LANGGANAN APLIKASI STREAMING MUSIK ONLINE YOUTUBE PADA GENERASI MILENIAL," *Agora*, vol. 9, 2021.
- [6] A. A. Abidin, "PERANCANGAN PROMOSI FITUR PREMIUM PADA SPOTIFY PREMIUM FEATURE ON SPOTIFY PROMOTION DESIGN."
- [7] J. Santosa *et al.*, "SBMS SPOTIFY DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS KRISTEN PETRA," 2020.
- [8] M. D. Ariawan, A. Triayudi, and I. D. Sholihati, "Perancangan User Interface Design dan User Experience Mobile Responsive Pada *Website* Perusahaan," *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, vol. 4, no. 1, p. 161, Jan. 2020, doi: 10.30865/mib.v4i1.1896.
- [9] S. J. Irfan, "LOGO MAKER APP USER INTERFACE ANALYSIS History Artikel," *Pakarena*, vol. 7, 2022.
- [10] F. Ekarini, "ANALISIS DESAIN *WEBSITE* BNI, BUKOPIN, J.CO DONUTS DAN MCDONALDS MENURUT BUKU 'THE PRINCIPLES OF BEAUTIFUL WEB DESIGN,'" *elinvo*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [11] K. Immanuel Rui Costa, J. Teknik Informatika, F. Teknik, U. Palangka Raya Kampus UPR Tunjung Nyaho Jl Yos Sudarso, and P. Raya, "Pengembangan dan Pembuatan *Website*: Sebuah Tinjauan Literatur."
- [12] Y. D. Putra, R. Deviana, W. Talalahi, and A. Yumte, "PENGARUH KUALITAS TAMPILAN *WEBSITE* DAN KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP MINAT BELI ( STUDI KASUS PADA TRAVELOKA)," 2020.
- [13] Chotimah Nur, "PENGARUH KUALITAS *WEBSITE* DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ONLINE PADA APLIKASI MOBILE SHOPEE," *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)x*, vol. 3, no. 1, pp. 63–72, 2019.

- [14] Linda. Holtzschue, *Understanding Color: An Introduction for Designers*, 5th ed. Wiley Professional Development, 2016. Accessed: Jan. 29, 2024. [Online]. Available: <https://bookshelf.vitalsource.com/reader/books/9781118920794/epubcfi/6/2%5B%3Bvnd.vst.idref%3Dfcover%5D!/4/2/4%4051:63>
- [15] M. Multazam, I. V Papatungan, and B. Suranto, "Perancangan User Interface dan User Experience pada Placeplus menggunakan pendekatan User Centered Design."
- [16] E. R. Subhiyakto, Y. P. Astuti, and L. Umaroh, "KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi Perancangan User Interface Aplikasi Pemodelan Perangkat Lunak Menggunakan Metode User Centered Design."
- [17] R. Ramadan, H. Muslimah Az-Zahra, and R. I. Rokhmawati, "Perancangan User Interface Aplikasi EzyPay menggunakan Metode Design Sprint (Studi Kasus PT. Arta Elektronik Indonesia)," 2019. [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [18] A. M. Denasfi, J. Informatika, F. T. Industri, E. Gustri, and W. Jurusan Informatika, "Perancangan User Interface dan User Experience Situs Web Aplikasi Traveling 'ANGLO' dengan Metode Design Thinking."
- [19] J. Sosial Humaniora Terapan Jurnal Sosial Humaniora Terapan and K. PELANGGAN KEPUASAN PELANGGAN Ngurah Rangga Wiwesa, "USER INTERFACE DAN USER EXPERIENCE UNTUK MENGELOLA KEPUASAN PELANGGAN," 2021.
- [20] H. Joo, "A Study on Understanding of UI and UX, and Understanding of Design According to User Interface Change," 2017. [Online]. Available: <http://www.ripublication.com>
- [21] M. Adani, "Mengenal Profesi UI UX Designer Sebagai Karier Impian Masa Depan," Sekawan Media. Accessed: Mar. 22, 2024. [Online]. Available: <https://www.sekawanmedia.co.id/blog/ui-ux-designer/>
- [22] J. P. Hendrik Sitorus and M. Sakban, "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Toko Mandiri 88 Pematangsiantar," *Jurnal Bisantara Informatika (JBI)*, vol. 5, no. 2, 2021.
- [23] K. Hidayatulloh, M. Mz Komarudin, and A. Sutanti, "PERANCANGAN APLIKASI PENGOLAHAN DATA DANA SEHAT PADA RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO," *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer (JMik)*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [24] R. E. Nurhidayah *et al.*, "Membangun Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat."
- [25] D. Sosiologi, U. Negeri Surabaya Jl Lidah Wetan, and J. Timur, "Makna Komunitas Literasi Bagi Masyarakat Kota Sumenep Dalam Pembangunan SDM Akbar Mawlana," 2021.
- [26] M. Puspita Eugenia, M. Abdurrofi, B. Almahenzar, and A. Khoirunnisa, "Pendekatan Metode User-Centered Design dan System Usability Scale dalam Redesain dan Evaluasi Antarmuka Website Studi Kasus Website Diseminasi Sensus Pertanian (User-Centered Design and System Usability Scale Method Approach in Website Interface Redesign and Evaluation: A Case Study of the Dissemination Agricultural Census Website)." [Online]. Available: <https://st2013.bps.go.id/>.
- [27] E. Noviyanti, A. Christian, and K. Wijaya, "Implementasi Metode UCD (User Centered Design) Pada Rancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan: Studi Kasus : SMK Negeri 1 Gelumbang," 2021.

- [28] J. S. Kurnia and M. Awaludin, "PENERAPAN METODE UCD (USER CENTERED DESIGN) SISTEM INFORMASI PENGGAJIAN KARYAWAN BERBASIS WEB PADA KOPERASI KARYAWAN AIR TIMUR JAKARTA (KOPKAR-ATJ)," *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, vol. 10, no. 2, 2023.
- [29] M. Iqbal, G. I. Marthasari, and I. Nuryasin, "Penerapan Metode UCD (User Centered Design) pada Perancangan Aplikasi Darurat Berbasis Android," *REPOSITOR*, vol. 2, no. 2, pp. 201–214, 2020.
- [30] T. Daffa, A. Dakhilullah, and B. Suranto, "Penerapan Metode User Centered Design Pada Perancangan Pengalaman Pengguna Aplikasi I-Star."
- [31] R. D. Cahyani and A. Dwi, "Penerapan Metode User Centered Design dalam Perancangan Ulang Desain Website MAN 1 Pasuruan," *JEISBI*, vol. 03, p. 2022, [Online]. Available: <https://mansatupasuruan.sch.id>.
- [32] T. Andhiza, I. Fitri, and A. Rubhasy, "Perancangan User Experience Pada Aplikasi Pencarian Car Wash Menggunakan Metode UCD (User Centered Design)," *SMATIKA JURNAL*, vol. 12, no. 01, pp. 135–145, Jun. 2022, doi: 10.32664/smatika.v12i01.581.
- [33] E. Trivaika, M. Andri Senubekti, and A. Manajemen Informatika Dan Komputer HASS, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," vol. 16, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom>
- [34] M. Sulistiya, Z. Mu'afi, S. N. Rahayu, Herlina, and M. Yusuf, "Penerapan Metode Think Aloud untuk Evaluasi Usability pada Website Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota MNO," *Jurnal Telematika*, vol. 16, no. 1.
- [35] M. Iqbal, F. Pratama, H. Muslimah Az-Zahra, and N. Y. Setiawan, "Evaluasi Usability Menggunakan Metode Think Aloud dan Heuristic Evaluation pada Aplikasi Mobile Padiciti," 2019. [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [36] A. G. Glowdy, R. Fauzi, N. Alam, and S. Kom, "PERBAIKAN TAMPILAN USER INTERFACE UNTUK MENINGKATKAN USER EXPERIENCE PADA APLIKASI NGANGGUR.ID MENGGUNAKAN METODE USER-CENTERED DESIGN IMPROVING USER INTERFACE TO IMPROVE USER EXPERIENCE IN NGANGGUR.ID APPLICATIONS USING USER-CENTERED DESIGN METHOD."
- [37] R. B. Solichuddin and E. G. Wahyuni, "Perancangan User Interface dan User Experience dengan Metode User Centered Design pada Situs Web Kalografi."
- [38] J. Desain and K. Visual, "TEORI WARNA: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana Meilani," 2013.
- [39] M. Purbasari and D. R. A. Jakti I. K. Resita, "Language, People, Art, and Communication Studies," *Binus Journal Publishing*, vol. 5, no. 1, pp. 357–366, 2014.
- [40] S. Rahayu Natasia *et al.*, "EVALUASI USABILITY WEBSITE DINAS TENAGA KERJA DAN TRASMIGRASI KABUPATEN XYZ MENGGUNAKAN METODE THINK-ALOUD," *Jurnal Teknologi Informasi*, vol. 5, no. 2, 2021.

## Form Revisi Tugas Akhir

Nama : Emmanuel Hansel

NIM : 201710676

Judul TA : Perancangan UI/UX Website Places Sebagai Wadah Membaca Daring Dengan Metode User Centered Design

Penguji 1 : Putri Nastiti, S.Kom., M.Eng.

Penguji 2 : Generosa Lukhayu Pritalia, S.T., M.Eng.

### Tabel Perbaikan Laporan

No	Komentar Penguji *)	Tanggapan **)
1	Flow diagram/ activity diagram untuk menjelaskan alur masing masing fungsi belum ada	Membuat activity diagram untuk setiap fungsi (Halaman 33-36)
2	Use case diagram (cek garis relasi)	Melakukan perbaikan pada use case diagram (Halaman 32)
3	Cek dokumen kembali untuk melihat apakah masih ada Bahasa asing yang belum diberi garis miring	Melakukan pengecekan dokumen menyeluruh
4	Pembahasan Aspek-aspek yang penting menurut Fadeyev yaitu kejelasan ( <i>clarity</i> ), ringkas ( <i>concisions</i> ), mudah dikenali ( <i>familiarity</i> ), responsif ( <i>responsiveness</i> ), estetika ( <i>aesthetics</i> ), efisiensi ( <i>efficiency</i> ), dan pengampunan ( <i>forgiveness</i> ) apakah sudah ada semua pada perancangan yang telah dibuat? Tolong dijelaskan.	Menambahkan pembahasan terkait aspek-aspek yang penting menurut Fadeyev (Halaman 37)
5	Kenapa penting melakukan perancangan? Kenapa tidak membangun websitenya langsung?	Menambahkan urgensi perancangan pada latar belakang (Halaman 3)

Keterangan:

\*) Tuliskan semua komentar penguji pada kolom ini.

\*\*\*) Tuliskan perbaikan yang telah dilakukan, dilengkapi dengan nomor halaman pada laporan di mana perbaikan ini dilakukan.

## LAMPIRAN

### ***Link Prototype Desain Tampilan Website Places***

<https://www.figma.com/proto/w2U4g4KSVKJYFV4ZWd8Bjb/Untitled?page-id=618%3A1132&node-id=618-1134&viewport=513%2C374%2C0.02&t=GeFbyjYwdFekqpm-1&scaling=scale-down-width&content-scaling=fixed&starting-point-node-id=618%3A1134>

### ***Link Prototype Desain Tampilan Admin Website Places***

<https://www.figma.com/proto/w2U4g4KSVKJYFV4ZWd8Bjb/Untitled?page-id=197%3A13&node-id=908-4223&viewport=828%2C374%2C0.03&t=GLyYoydYBfU0ly3L-1&scaling=scale-down-width&content-scaling=fixed&starting-point-node-id=908%3A4223>

### **Transkrip Wawancara Dengan Kreator Literer Bernama Steven sebagai narasumber**

Emmanuel: "Selamat malam, perkenalkan nama Saya Emmanuel Hansel. Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saya akan melakukan wawancara terkait perancangan user interfaces *website* Places sebagai wadah membaca daring, dan pada saat ini saya sedang Bersama salah satu narasumber yaitu orang yang cukup berpengaruh dan juga salah satu kreator yang ada di Komunitas Places. anda bisa memperkenalkan diri anda terlebih dahulu."

Steven: "Ya kenalkan nama saya Steven. Saya itu salah satu kreator dan pembentuk komunitas dari Places, Ya sekian."

Emmanuel: "Terima kasih telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara ini. Seperti yang anda ketahui saya pada saat ini sedang merencanakan pembuatan sebuah *website* membaca daring yaitu Places dan saya sangat tertarik untuk mendengar pendapat dan pandangan anda sebagai calon pengguna *website* ini nantinya. Jawaban anda akan membantu saya memastikan bahwa tampilan *website* yang saya buat dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Semua informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini, dan sebagai tambahan sesi wawancara akan dibagi menjadi dua yaitu tentang komunitas dan tentang calon pengguna. "

Emmanuel: "Oke kita lanjut dengan pertanyaan pertama, bisakan anda menceritakan tentang komunitas Places yang anda buat ini, yang anda ikuti sekarang?"

Steven: "Oke, Places ini hadir namanya sebenarnya belum diresmikan secara resmi karena nama itu nanti akan ada ketika *website* itu beneran terjadi atau beneran under development. Jadi kita menamakan *websitenya* nanti adalah seperti yang mas Hansel bilang Places ya. Places itu adalah komunitas membaca daring yang berbentuk *website*, nantinya di mana kita itu akan menjadi suatu wadah bagi orang-orang ya user lah ya, yang nantinya itu bisa menulis. Pokoknya mereka itu bebas untuk mengupload karya tulisnya, semacam cerita pendek, novel pendek, terus komik dan lain sebagainya. Di dalamnya nanti juga bakal kita perbolehkan untuk upload audio ya, jadi kita itu tidak ada keterbatasan. Pokoknya selama itu berbaur dengan yang namanya literasi kita terima."

Emmanuel: "Jadi tujuannya utamanya dari Places sendiri yaitu?"

Steven: "Tujuannya itu lebih ke mewadahi, kalau mengumpulkan itu kan bukan tugas kita. Karena itu kalau di bagian dunia kerjaan itu pasti bagian dari marketing. Kalau kita itu lebih ke"

Emmanuel: "Sebagai wadah?"

Steven: "Iya, sebagai wadah gitu loh. Jadi begitu ada orang yang kita tau dia kesulitan untuk upload karya nya kemana, untuk diperkenalkan secara luas, yaudah kita mewadahi itu. Paling nanti kita adakan juga marketing kecil-kecilan yaitu paling merambah dari yang namanya sosial media. Di sosial media sendiri kan banyak kreator-creator underground lah ya yang memang sebenarnya berbakat, tapi mungkin gak pede atau mungkin kesulitan dalam mempublikasikan karyanya, jadi sebisa mungkin kita itu membuat nyaman mereka lah."

Emmanuel: "Oke, lanjut pertanyaan kedua. anda kan kreator, salah satu penulis juga di komunitas Places ini, kita kan ingin mencoba membuat *website* membaca daring, yang di mana dimulai dari tampilannya terlebih dahulu. Sebagai kreator literer apa yang anda inginkan dari *website* membaca daring?"

Steven: "Ini berbicara tentang kemauan dari segi tampilan apa isi?"

Emmanuel: "Misalnya dari segi tampilan. Segi tampilan terlebih dahulu."

Steven: "Oke, kalau dari segi tampilan sih karena kita marketnya adalah, market dan audience adalah anak muda kita tuh ngambil kalau saya pribadi beserta beberapa temen-temen itu lebih sukanya *website* yang banyak apa namanya ya, banyak karya-karyanya juga. Jadi karya-karyanya itu ditampilin di depan, itu yang saya pengen. Jadi user baru itu tidak sulit gitu mencari karya-karya lainnya. Memang sih ada beberapa nanti kepengennya kami itu yang top apa ya, top pencarian gitu dan sering di baca."

Emmanuel: "Terpopuler berarti ya?"

Steven: "Iya, yang terpopuler. Jadi jangan sampai yang lain-lainnya jadi ketutupan sama yang populer tadi, itu satu pokoknya di ringkas tampilannya itu bisa mencakup itu. Terus yang kedua saya pengen gaya tampilannya itu gak monoton gitu loh kayak *website* pada umumnya kan pasti putih atau pake satu warna yang solid, dua warna, kalau saya itu pengennya tampilan yang lebih rame gitu loh yang full ilustrasi kalau enggak, atau mungkin dia lebih banyak asset-assetnya disitu sebagai backgroundnya atau penambah ciri khas gitu. Itu kan nanti jadi salah satu ciri khas juga *website* ini gitu lho, kayak oh orang dah ngeh gitu lho. "Oh, ini screenshot'an dari *website* ini gitu" kalau misalnya putih tok gitu kan dah biasa banget ya. Jadi itu kan membuat nyaman orang juga. Ya walaupun beberapa orang lebih suka yang kelihatan minimalis, cuman karena kita ini bentuknya adalah wadah *somehow* kayak suatu tempat, Ya satu tempat yang berisi komunitas gitu udah pasti kan komunitas seni isinya pasti kan ya banyak tempelan-tempelan, banyak mural apa segala macam. Nah ini gimana caranya kita bikin layaknya seperti itu tapi dalam bentuk *website*. Jadi orang-orang yang berjiwa seni itu nyaman disitu, mereka itu merasa kayak oh merasa *welcome* duluan, oh ini memang tempatku! Gitu kalau mereka mau merasakannya. Itu, terus saya juga pengennya, eee UI UI nya atau tombol-tombol navigasinya itu gak terlalu ribet gitu lho untuk orang yang awam. Jadi semua ada disitu mereka bisa misalnya pencarian itu mereka gak bakal harus *backback* lagi biar dapat pencarian atau mau ngedit profile mereka harus klik ini, klik itu buat masuk ke bagian profile buat *setting* profile mereka gitu. Saya mau profile itu tetap

berada di atas jadi dia tetep gampang gitu buat navigasiin *settingan*-nya pribadi kayak gitu. Sama jangan berbayar sih."

Emmanuel: "Jadi memiliki tampilan UI yang jelas dan simple, jadi tidak perlu banyak gerakan-gerakan yang tidak perlu berarti."

Steven: "Kalau simpel sih tergantung ya gitu. Tergantung nanti isinya apa aja dan menunya apa aja. Simpel gak simpelnya tergantung fiturnya aja nanti menyesuaikan."

Emmanuel: "Oke, pertanyaan selanjutnya. anda kan berada di komunitas Places ini, kira-kira apa yang menjadi kendala utama yang dihadapi oleh komunitas literasi pada saat sekarang ini? Komunitas yang anda masuki."

Steven: "Ooo, berarti kalau berbicara kendala itu biasanya tidak hanya di komunitas literasi aja sih, di komunitas seni lainnya biasanya kendala itu ada di ya yang pertama tadi wadah. Wadah sudah jelas, karena kan rata-rata pasti berbentuk *offline* ya, perkumpulan *offline* ketemu langsung nah kita tuh pengen ngerambah orang-orang di luar Jogja gitu atau di luar kota mana, pokonya biar kita saling kenal gitu, jadi pada saat kita gathering di kota lain itu kita dah ada anggota dari sana gitu, member kita udah ada. Kesulitannya itu satu, wadah."

Steven: "Terus yang kedua kalau dari teman-teman sendiri sih banyak *website* berbayar ya. Eee untuk kreator sih mungkin gak terlalu terasa, justru kreator enak lah *upload* gratis terus nanti karyanya itu dinikmati orang nah disini nih nongol masalahnya. Masalahnya adalah ketika *reader* masuk dan membaca karyanya atau melihat karyanya, mereka tertarik tuh lanjut ke *next* episode atau *next* story itu bakal berbayar biasanya begitu."

Emmanuel: "Oiya"

Steven: "Jadi kendalanya disitu. Bukan gak bisa sih kita membayar itu buat isi koin terus bayar, cuma di satu sisi itu jadi dilema juga buat kreator gitu. Kreator itu kan dengan kita membayar karya mereka itu salah satu bentuk, eee penghormatan kita lah buat mereka buat karyanya, tapi di satu sisi juga ketika mereka belum punya nama dan mereka mengincar duit dari situ itu kayaknya rumit. Jadi lebih baik wadah ini menjadi step pertama buat mereka lebih berkembang lagi di tempat berikutnya mereka, kalau mereka ingin

ngeseriusin. Jadi step pertamanya mereka dah dapet di Places, dia dah punya nama di Places, urusan dia mau main di mana selanjutnya itu urusan dia. Yang terpenting adalah Places ini gratis. Itu problemnya, problemnya disitu. Gimana caranya kita bikin ini gratis dan tetap menjadi wadah gitu. Pendapatannya paling itu bisa dibicarakan lah ya, karena ini urusan komunitas bukan bisnis atau web bisnis tapi ini adalah komunitas, nah masalah kedua itu."

Steven: "Nah, masalah ketiga biasanya adalah bagaiman cara mereka mencari pembaca mereka sendiri gitu. Nah di beberapa *website* itu udah sering kan kita melihat tombol share?"

Emmanuel: "Iya"

Steven: "Nah, mereka takutnya di *website* ini tidak ada fitur untuk ngeshare itu secara langsung atau nge *hyperlink* karya mereka gitu, lebih ke situ sih. Kalau secara digital, tapi kalau secara non-digital udah pasti balik lagi sama-sama tidak memiliki duit ya. Karena kalau non digital kita harus ngeproduksi *indie* karena kita kan belum ada vendor, belum ada publisher juga. Otomatis harus nulis sendiri, *publish* sendiri, ngedit sendiri. Itu dia, lebih enak harus ada wadah dulu lah lebih gampang."

Emmanuel: "Oke, sekarang saya mau tanya tentang proses penyebaran karya di Places sendiri itu saat ini, saat sekarang ini seperti apa ya? Apakah karya yang ditulis dibagikan di Discord itu sendiri atau dia, kalian mengupload ke *website* membaca daring lainnya? "

Steven: "Eee, beberapa karya-karya kami itu biasanya, di sharing langsung pada saat pertemuan jadi kita kayak membuat karya terus kita saling bertanya, ini gimana?, ini gimana?, ini gimana? Jadi lebih ke *sharing* dan kalau kata lainnya ini ya pada di *keep* gitu. Nah urusan mereka mau *sharing* di mana itu urusan mereka, tapi Places ini tempat gitu ini ya kita mewedahi. Jadi kita ini punya wadah, kalau urusan mereka mau *sharing* di mana itu urusan mereka. Cuman beberapa dari mereka itu emang banyak juga yang nge-share ke Discord, kayak saya sendiri nge-share ke Discord, terus *upload* juga ke ini *website* sebelah tuh. Kayak gitu, ada juga mereka itu yang nge-share ke Facebook gitu. Nah untuk *publishing* nya sendiri itu terserah mereka, cuman

kita sebagai wadah ini hanya mengajari gitu. Kalau mereka butuh bantuan untuk *publishing* ya kita bantu, kita arahin. Tapi kalau mereka bisa sendiri ya terserah mereka. Nah daripada mereka harus *struggle* buat cari sendiri, belajar sendiri lagi tentang *publishing*nya, mending kita wadahkan."

Emmanuel: "Nah, anda kan seorang kreator ya, penulis juga. Kira-kira nih ada gak kesulitan dalam mendapatkan inspirasi dalam menulis sebuah karya tulis?"

Steven: "Wah kalau itu jelas ada ya. Semua kreator, semua seniman itu pasti ada yang namanya *art block*. Tapi kalau penulis sendiri namanya apa ya saya kurang ingat lah tapi pernah denger itu ada istilahnya juga. Itu pasti ada, karena yang namanya menghasilkan sebuah karya itu kan kita bertarung sama *mood*, terus yang kedua sama inspirasi. Kalau *mood* kita tidak bagus, inspirasi kita banyak itu bakal sulit terlaksanakannya kita bakal setengah-setengah ngerjainnya dan itu akhirnya jadi proyek mangkrak. Jadi tidak disentuh lagi, jadi tidak dilanjutkan lagi. Nah itu yang sulit, nyari *mood* itu yang sulit. Kalau inspirasi itu kan pasti banyak ya di internet kita bisa belajar dari mana-mana aja lah jaman sekarang."

Emmanuel: "Oke lanjut nih. Kan ada omongan untuk membuat *website*, bagaimana reaksi atau respon anggota komunitas terhadap ide pembuatan *website* ini?"

Steven: "Reaksinya jelas positif ya karena *Places* sendiri akan melangkah maju ke *step* yang lebih lanjut yaitu wadah melalui internet yaitu *website* sendiri. Jadi kita gak usah capek-capek lagi untuk nge-*develop* sosial medianya, kita udah bisa langsung ngeshare *link*-nya aja gitu kan. Ya jadi mereka tuh, nyari wadah yang lain juga daripada pembacanya atau *audience*-nya atau target marketnya harus berbayar lagi, yaudah langsung sekalian aja baca, mampir gitu ke komunitas kita. Mampirnya melalui apa? *Website* tersebut."

Emmanuel: "Nah, apakah mereka itu merasa terlibat dalam proses pembuatan?"

Steven: "Ya, mereka merasa terlibat pastinya. Memang mereka gak terlibat secara langsung ya, tapi mereka itu mengatakan dengan nanti *website* ini ada, dengan mereka nge-*publish* itu disitu dan mereka ngebawa *crowd* kesitu secara gak langsung itu juga akan membantu. Pertama dari *traffic*, kedua kita menjadi semakin dikenal lebih ke situ. Ya, bantuan tidak langsung lah."

Emmanuel: "Jadi untuk meramaikan berarti."

Steven: "Ya, benar."

Emmanuel: "Oke, saya mau nanya terkait apa saja fitur atau fungsi yang diharapkan oleh anggota komunitas dari *website* ini, khususnya anda sebagai kreator literer yang akan membagikan karyanya."

Steven: "Ya, seperti yang tadi saya bilang itu. Eeeh, karya-karya bisa termuat secara *compact*, bisa mudah buat dijangkau, kalau bisa yang baru-baru lebih mudah untuk dilihat jadi tidak ketutup gitu, yang di mana kita tahu sekarang itu kan *website* itu kan pake algoritma ya. Nah, kalau saya pengennya algoritma nya adalah justru yang baru yang naik."

Emmanuel: "Yang lebih ditonjolkan?"

Steven: "Ya, benar. Jadi semua itu dapat *highlight*-nya masing-masing. Jadi lebih *compact*, lebih pas, dan sesuai target. Yang kedua itu dah pasti tampilannya menarik tadi ya, yang di mana tampilan *website* lain itu monoton, terlalu kaku, kita tuh pengennya yang lebih berwarna dan lebih hidup, selayaknya ya ruang kreatif. *Creative Space* gitu. Yang lebih ke anak muda kayak gitu. Terus yang ketiga udah pasti tidak berbayar ya, karena konsepnya adalah komunitas bukan *website* bisnis."

Emmanuel: "Oke, sekiranya sekian dari sesi pertama wawancara ini. Saya mengucapkan terima kasih."

### **Transkrip Wawancara Dengan Kreator Literer Bernama Erwin sebagai narasumber**

Emmanuel: "Selamat malam, perkenalkan nama Saya Emmanuel Hansel. Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saya akan melakukan wawancara terkait perancangan user interfaces *website* Places sebagai wadah membaca daring, dan pada saat ini saya sedang Bersama salah satu narasumber saya silahkan bisa memperkenalkan diri anda terlebih dahulu."

Erwin: "Ya, halo selamat malam. Nama saya Erwin Surya Effendy, salah satu kreator dari komunitas literasi Places."

- Emmanuel: "Terima kasih telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara ini. Seperti yang anda ketahui saya pada saat ini sedang merencanakan pembuatan sebuah *website* membaca daring yaitu Places dan saya sangat tertarik untuk mendengar pendapat dan pandangan anda sebagai calon pengguna *website* ini nantinya. Jawaban anda akan membantu saya memastikan bahwa tampilan *website* yang saya buat dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Semua informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini, dan sebagai tambahan sesi wawancara akan dibagi menjadi dua yaitu tentang komunitas dan tentang calon pengguna. "
- Emmanuel: "Kita akan mulai dengan pertanyaan pertama itu. Bisakah anda menceritakan tentang komunitas yang anda ikuti, dan apa tujuan utamanya?"
- Erwin: "Ya, jadi komunitas kami Places, kami bisa disebut sebagai peminat literasi. Di mana kami suka meluangkan waktu kami dalam menulis suatu karya literasi, dan ada juga beberapa dari kami yang suka mengumpulkan karya-karya tulis tersebut untuk di baca dan juga untuk dibagikan ke orang-orang sekitar. Ya tujuan Places kami ini juga cukup sederhana ya, di mana kami ini suka menulis, dan kalau ada *website* yang dapat membantu kami dalam membagikan karya-karya tulis kami, kami akan sangat mengapresiasi."
- Emmanuel: "Oke, terima kasih. Pertanyaan selanjutnya sebagai kreator literer apa yang anda inginkan pada *website* membaca daring?"
- Erwin: "Simpel aja, yang penting UI dan UX nya mempermudah *user* dalam membaca karya tulis yang diminati. Gak usah repot-repot, gak usah bagus-bagus, yang penting simpel aja."
- Emmanuel: "Oke baik, selanjutnya apa yang menjadi kendala utama yang dihadapi oleh komunitas literasi pada saat sekarang ini?"
- Erwin: "Untuk saat sekarang ini sih, eeeh kami para peminat literasi ini cukup kesulitan dalam menemukan suatu *platform* literasi yang *free* gitu. Karena untuk sekarang ini kebanyakan *platform* literasi yang sering kami gunakan itu menerapkan fitur berbayar. Nah kami sih cukup resah dengan hal tersebut di mana kami kekurangan wadah untuk menuangkan apa yang sudah kami

buat itu susah jadi kami bagikan, untuk kami sebar karya tulis kami ke orang-orang luar sana, udah."

Emmanuel: "Oke terima kasih, pertanyaan selanjutnya bagaimana proses penyebaran karya pada saat sekarang ini?"

Erwin: "Nah, sebagian besar penyebaran konten literasi kami ini dilakukan lewat Discord. Jadi kami menyebarkan *link-link* hasil tulis kami tuh lewat server Discord Places kami, jadi orang-orang yang masuk ke Discord tersebut dapat mengakses karya-karya yang sudah kami bagikan lewat *link* tersebut."  
"

Emmanuel: "Ooo, jadi memang dibagikannya di Discord jadi ya?"

Erwin: "Iya betul."

Emmanuel: "Saya ada pertanyaan nih, mungkin sedikit keluar dari topik tapi saya penasaran."

Erwin: "Iya gapapa."

Emmanuel: "Kan anda seorang kreator literer, kreator literasi nah apakah pada saat mau nulis apakah ada kesulitan terutama dalam mendapatkan inspirasi dalam pembuatan sebuah karya tulis?"

Erwin: "Tentu, tentu kesulitan. Di mana ya kami ini eee, kami terkadang merasakan pikiran kami ini kosong dan sulit untuk menemukan ide-ide baru yang masih *fresh* gitu untuk dituangkan ke karya tulis kami. Sama juga terpengaruhi oleh harapan orang lain ya terutama, dan juga tekanan dari *deadline*. Kami cukup sulit lah menemukan inspirasi."

Emmanuel: "Oke, sekarang kita lanjut dengan pertanyaan berikutnya. Bagaimana reaksi atau respon anggota komunitas terhadap ide pembuatan *website* ini?"

Erwin: "Yang dari saya lihat sih mereka sangat antusias sekali dan juga cukup positif ya terhadap proses pembuatan *website* ini, di mana mereka akhirnya dapat *platform* di mana mereka dapat mencurahkan aspirasi mereka dalam menulis."

Emmanuel: "Oke, dengan respon yang positif tersebut apakah dapat dikatakan mereka merasa terlibat dalam proses pembuatan?"

- Erwin: "Karena komunitas Places sangat antusias dalam proses pembuatan *website* ini, kami juga secara tidak langsung merasa terlibat ke dalam proses pembuatan *website* ini."
- Emmanuel: "Oke terima kasih. Selanjutnya nah apa saja fitur atau fungsi yang diharapkan oleh anggota komunitas dari *website* ini. Khususnya anda sebagai kreator literer yang akan membagikan karyanya nanti?"
- Erwin: "Nah nanti yang saya harapkan dari *website* ini ya, sebagai kreator literasi kan nanti saya akan *upload* tuh hasil karya saya, nah ada baiknya nanti dibuat ya fitur seperti saya dapat mengedit atau menambah-nambahkan lagi apa yang kurang dari hasil karya yang sudah saya *upload* sebelumnya. Misalkan judulnya ada yang merasa saya eee ada yang kurang gitu misalkan, saya ubah-ubah lagi atau saya bisa menambahkan sinopsis terhadap hasil karya saya itu. Kalau bisa ditambahin fitur yang seperti itu."
- Emmanuel: "Oke, ini akan saya catat. Ini juga buat penting juga buat kreator lain juga pastinya ya, dengan adanya fitur seperti ini."
- Erwin: "Betul sekali."
- Emmanuel: "Oke pertanyaan terakhir dari saya. Apakah anda memiliki preferensi khusus terkait dengan warna yang digunakan pada perancangan *website* Places ini?"
- Erwin: "Warna ya, untuk pilihan warna sendiri sih memang harus dipilih dengan cermat ya, terutama kalau anda eee sebagai desainer dari *website* ini, nah itu harus dipilih dengan cermat. Karena warna itu sendiri dapat mempengaruhi mood dan persepsi pengguna ya terhadap hasil karya yang nanti akan disajikan dalam *website* tersebut. Dari saya sendiri sih sebenarnya simpel aja, warna-warna tersebut tuh harus saling kontras dan terlihat jelas dan juga *palette* warnanya nanti harus konsisten dan harmonis itu aja. "
- Emmanuel: "Oke baik terima kasih atas masukannya. Cukup sekian wawancara dari saya, saya mengucapkan terima kasih atas waktu dan partisipasi anda dalam wawancara ini. Informasi yang anda berikan sangat berharga bagi saya dalam memahami masalah dan kebutuhan-kebutuhan komunitas literasi ini. Jika ada hal lain yang ingin anda sampaikan atau anda memiliki

pertanyaan anda bisa menghubungi saya. Semoga proyek pembuatan UI ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi komunitas literasi Places. Terima kasih."

### **Transkrip Wawancara Dengan Calon Pengguna Bernama Thomas sebagai narasumber**

Emmanuel: "Halo, Selamat malam. Perkenalkan nama saya Emmanuel Hansel, mahasiswa tingkat akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saya akan melakukan wawancara terkait perancangan *user interfaces website* Places sebagai wadah membaca daring. Saat ini saya sedang Bersama salah satu narasumber, silahkan dapat memperkenalkan diri anda."

Thomas: "Perkenalkan nama saya Thomas Filemon, umur saya 22 tahun"

Emmanuel: "Terima kasih telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara ini. saya sedang merencanakan pembuatan sebuah *website* membaca daring dan saya sangat tertarik untuk mendengar pendapat dan pandangan anda sebagai calon pengguna potensial. Jawaban anda akan membantu saya memastikan bahwa tampilan *website* yang saya rancang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan anda. Semua informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini."

Emmanuel: "Wawancara akan kita mulai, apa alasan anda mengunjungi *website* membaca daring?"

Thomas: "Alasan say aitu yang pertama untuk membaca novel, jadi saya misalkan mau nyari novel jadi alasan juga"

Emmanuel: "Oke, nah itu seberapa sering sih menggunakan *website* membaca daring?"

Thomas: "Sebenarnya, tidak terlalu sering ya, gak setiap hari lah"

Emmanuel: "ooo tidak setiap hari ya, jadi kalau emang ada waktunya aja"

Thomas: "Iya pas ada waktu senggang aja gitu"

Emmanuel: "Oke, lanjut. Kira-kira apa yang anda harapkan dari sebuah *website* membaca daring"

Thomas: "Sebenarnya yang saya harapkan itu konten tulisannya yang mudah dibaca ya. Jadi yang paling saya harapkan saya bisa membaca dengan jelas"

Emmanuel: "jadi konten tulisann ini maksudnya itu fontnya ya?"

Thomas: "Ya, huruf-hurufnya saya bisa baca tidak bikin sakit mata"

Emmanuel: "Jadi penggunaan fontnya yang benar berarti, yang tepat, tidak mengganggu membaca jadi lebih enak"

Thomas: "Ya betul"

Emmanuel: "Nah sekarang ke fitur nih, kira-kira untuk anda sendiri apakah ada fitur atau fungsi khusus yang anda cari atau harapkan di dalam sebuah *website* membaca daring?"

Thomas: "Kalau fitur, mungkin yang pertama itu fitur untuk ngatur ukuran hurufnya ya, ngatur ukuran fontnya jadi bisa kita atur sendiri. Misalnya kurang gede kita bisa gedein lagi, habis itu fitur lainnya mungkin fitur bookmark, jadi kita bisa nyimpen kita baca sejauh mana, jadi pas kita buka novel itu lagi langsung lanjutin. Terus mungkin sama fitur translate, kalau kita baca novel yang Bahasa Inggris kita enak itu bisa translate. Itu aja mungkin."

Emmanuel: "Lalu anda sudah pernah mengunjungi *website* membaca daring pastinya?"

Thomas: "Iya."

Emmanuel: "Nah, kira-kira nih bagaimana preferensi anda terhadap tata letak dan desain *website* membaca daring?"

Thomas: "eee, kalau saya sih lebih suka yang simple-simpel aja sih, jadi gak terlalu ribet gitu"

Emmanuel: "Jadi anda lebih menyukai tampilan yang lebih sederhana?"

Thomas: "Iya, yang sederhana aja."

Emmanuel: "Oke, kira-kira anda memiliki preferensi terhadap jenis konten yang disajikan gak pada *website* membaca daring? Apakah hanya novel? Atau preferensi lain seperti komik?"

Thomas: "Ya mungkin novel, utamanya novel sih ya, tapi misalkan ada komiknya juga bagus jadi ada konten visualnya juga ya. Terus mungkin sama ada nyediain artikel atau berita tentang novel atau komiknya misalkan kabar tentang *update-update* atau kabar tentang penulisnya gimana gitu."

Emmanuel: "Oke, nah kira-kira nih anda lebih memilih *website* membaca daring yang menyediakan konten gratis, membayar atau keduanya?"

Thomas: "Keduanya sih."

Emmanuel: "Tapi lebih cenderung ke mana nih yang gratisnya atau yang berbayarnya?"

Thomas: "Kalau pertamanya sih, lebih pilih yang gratisnya ya. Tapi kan pas kita dah baca nih terus kita dah suka gitu terus ternyata dia butuh support saya gak masalah gitu"

Emmanuel: "Oo, berarti anda juga bersedia untuk membayar untuk akses konten premium?"

Thomas: "Ooo iya iya benar"

Emmanuel: "Lalu, nah pengalaman anda dengan *website* membaca daring yang anda gunakan sebelumnya itu seperti apa ya? kira-kira ada masalah atau kekurangan gak yang pernah anda alami pada saat mengakses *website* membaca daring?"

Thomas: "Kalau kendala sebelumnya sih, ya di huruf itu sih dia hurufnya kekecilan sama backgroundnya gelap, terus tulisannya jadi kayak pusing gitu, jadi sakit kepala."

Emmanuel: "Nah, kira-kira apakah anda memiliki saran atau rekomendasi tertentu untuk pengembangan *website* membaca daring di masa depan? Kira-kira hal-hal apa yang menurut anda penting untuk diperhatikan pada saat perancangan *website* ini?"

Thomas: "Eee, yang penting itu, yang pertama menurut saya sih kesederhanaan ya, yang kedua fungsionalitasnya jadi masing-masing tombol atau tampilan ada fungsinya masing-masing., habis itu sama ui/ux nya jadi gak bikin orang pening gitu makenya."

Emmanuel: "Jadi simple terus kayak lebih jelas penggunaanya. Jadi tombol-tombolnya jelas"

Thomas: "Ya, terus juga sesuai lah fungsinya sama kebutuhann penggunanya, jangan yang kita gak butuh tombol ini, tapi kita bikin-bikin gitu padahal tidak berguna. Jadi fungsionalitas harus diperhatikan."

Emmanuel: "Oke, lalu kira-kira apa yang ada harapan pada saat mengakses *website* membaca daring, *website* tersebut dapat membantu anda dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca?"

Thomas: "untuk meningkatkan minat membaca mungkin bisa kasih reward mungkin ke pembaca misalkan akses gratis ke konten premium atau lainnya."

Emmanuel: "Apakah ada yang ingin anda tanyakan terkait *website* membaca daring?"

Thomas: "Gak ada sih, udah itu aja."

Emmanuel: "Oke, Terima kasih"

Emmanuel: "Oke, sekian wawancara dari saya. Terima kasih atas waktu dan partisipasi anda dalam wawancara ini. Jawaban anda sangat berharga bagi saya dalam pengembangan tampilan *website* membaca daring. Semoga tampilan *website* membaca daring yang akan dirancang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan anda serta pengguna lainnya."

#### **Transkrip Wawancara Dengan Calon Pengguna Bernama Aldi sebagai narasumber**

Emmanuel: "Hallo, Selamat malam. Perkenalkan nama saya Emmanuel Hansel, mahasiswa tingkat akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saya akan melakukan wawancara terkait perancangan *user interfaces website* Places sebagai wadah membaca daring. Saat ini saya sedang Bersama salah satu narasumber, silahkan dapat memperkenalkan diri anda."

Aldi: "Perkenalkan nama saya Fridemus Aldi Fransiskus Sinurat. Saya alumni dari politeknik negeri Medan Angkatan 2019, Program Studi MICE. Terima kasih."

Emmanuel: "Terima kasih telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara ini. saya sedang merencanakan pembuatan sebuah *website* membaca daring dan saya sangat tertarik untuk mendengar pendapat dan pandangan anda sebagai calon pengguna potensial. Jawaban anda akan membantu saya memastikan bahwa tampilan *website* yang saya rancang dapat memenuhi

kebutuhan dan harapan anda. Semua informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini.”

Emmanuel: “Wawancara akan kita mulai, apakah anda sebelumnya pernah menggunakan *website* membaca daring?”

Aldi: “Pernah”

Emmanuel: “Jika pernah, apa alasan utama anda untuk mengunjungi *website* membaca daring?”

Aldi: “Jadi disini saya memiliki beberapa alasan ya. Yang pertama karena menurut saya *website* membaca daring memiliki akses yang mudah. Nah *website* membaca daring memungkinkan akses cepat dan mudah ke berbagai jenis konten mulai dari berita, artikel hingga cerita fiksi, alasan yang kedua itu menurut saya melalui *website* membaca daring banyak ketersediaan konten yang lebih informatif, *website* membaca daring sering kali menyediakan informasi terkini dan topik-topik yang menarik bagi pengunjungnya, dan alasan yang ketiga itu, eee dari segi pemilihan konten juga ada banyak pilihan konten yang menarik pengunjung untuk menemukan topik dan mempermudah pengunjung juga sih.”

Emmanuel: “Nah, dari semua alasan itu saya ingin bertanya, apakah anda menggunakan *website* membaca daring itu rutin atau tidak?”

Aldi: “Sampai saat ini sih, jujur saya orang yang tergolong rutin ya, eee tapi lebih tertarik ke yang visual gitu seperti Webtoon, Wattpad.”

Emmanuel: “Oke, nah saya kan tadi menyebutkan bahwa akan merancang sebuah tampilan *website*, nah menurut anda apa yang anda harapkan dari sebuah *website* membaca daring?”

Aldi: “pasti yang pertama itu harapannya *website* dapat merespon dengan baik dari berbagai perangkat seperti komputer, laptop, atau ponsel. Intinya sih memberikan pengalaman membaca yang baik bagi pengunjungnya.”

Emmanuel: “Ooo, jadi *website* yang responsif jadinya ya?”

Aldi: “Iya, iya.”

Emmanuel: “Selain itu apakah ada yang lain?”

Aldi: “Itu sih”

Emmanuel: “Oke, kira-kira nih apakah ada fitur atau fungsi khusus yang anda inginkan untuk ada di *website* membaca daring?”

Aldi: “Fitur ya?”

Emmanuel: “Iya”

Aldi: “Sepertinya ada, seperti disediakanya kolom komentar, poling, atau forum diskusi yang memungkinkan pembaca untuk berpartisipasi aktif dari segi berbagai pandangan mereka, lalu eee, intinya sih harapannya *website* membaca daring ini dapat memberikan kemudahan untuk berbagi konten yang menarik dengan mudah melalui berbagai media sosial ataupun aplikasi-aplikasi pesan lainnya.”

Emmanuel: “Oooo, jadi ada fitur yang di mana kira-kira pembaca dan kreator dapat bertukar pikiran?”

Aldi: “Iya, iya.”

Emmanuel: “Lalu, bagaimana preferensi anda terhadap tata letak dan desain *website* membaca daring? Apakah anda lebih menyukai tampilan *website* yang sederhana atau yang lebih berwarna dan interaktif?”

Aldi: “Jujur, berangkat dari latar belakang saya yang sebenarnya itu emang basicnya itu orang seni gitu kan. Jadi saya berharap itu lebih Sukanya itu yang memiliki desain yang kreatif dan berwarna karena menurut saya itu lebih dapat menarik perhatian pengunjung dan membuat mereka lebih tertarik untuk menjelajahi konten lebih lanjut, itu sih menurut saya.”

Emmanuel: “Ooo, jadi yang lebih berwarna dan interaktif ya, yang berbau seni?”

Aldi: “Iya”

Emmanuel: “Nah, untuk preferensi, apakah anda memiliki preferensi tersendiri terhadap jenis konten yang akan disajikan di *website* membaca daring? Seperti contohnya artikel, cerpen, berita atau konten lainnya? Atau hanya novel saja?”

Aldi: “Eee, menurut saya seperti artikel dan berita itu adalah contoh-contoh konten yang sudah terlalu *old* dan Dimana-mana sudah bisa kita temukan ya. Jadi mungkin menurut saya dengan menambahkan beberapa konten visual itu dapat menarik minat orang-orang gitu untuk membaca, gitu sih.”

- Emmanuel: "Ooo, jadi memang yang kekinian berarti ya? yang memang bisa menarik khususnya remaja?"
- Aldi: "Karena menurut saya remaja-remaja jaman sekarang itu, jika dihadapkan dengan konten-konten yang seperti di atas tadi itu menurut saya itu terlalu monoton dan anak-anak muda jaman sekarang kurang tertarik dengan hal yang seperti itu, dan tentunya bukan hanya dari *website* membaca daring mereka juga bisa mengakses berita dan artikel-artikel itu dengan mudah dengan adanya kemajuan sosial media jaman sekarang."
- Emmanuel: "Oke, kita lanjut. Sekarang kita membahas tentang konten nih, kira-kira di *website* membaca daring apa anda lebih memilih *website* membaca daring yang menyediakan konten gratis, berbayar, atau keduanya?"
- Aldi: "Nah, melihat situasi dan kondisi sekarang seperti ini ya. Sepertinya saya lebih memilih konten yang gratis. Karena konten gratis itu jauh lebih laku sekarang ini, karena meminimalisir *effort* dari si pembaca, si pengguna gitu loh. Karena dengan melihat minimnya minat membaca dari gen Z atau generasi milenial jaman sekarang itu jika harus dihadapkan dengan konten-konten yang berbayar rasanya sih kurang efisien gitu."
- Emmanuel: "Oke, Terima kasih. Selanjutnya anda sudah mengakses *website* membaca daring pastinya toh, kira-kira bagaimana pengalaman anda dengan *website* membaca daring yang telah anda gunakan sebelumnya."
- Aldi: "Hmm, menurut saya ya dengan adanya konten-konten yang berbayar sih. Karena itu cukup menjadi PR ya. Soalnya kan kembali lagi ke jawaban dari pertanyaan sebelumnya, melihat dari minat baca anak-anak jaman sekarang itu yang semakin menurun, ditambah minimnya konten-konten yang menarik di *website-website* membaca daring itu, eee terus dipaksa lagi dengan mengakses dengan konten-konten yang berbayar itu rasanya semakin mengurangi tingkat membaca pengguna *website* sih."
- Emmanuel: "Ooo, jadi kalau emang ada, tiba-tiba lagi membaca enak-enak, tiba-tiba ada konten yang berbayar itu dapat menurunkan minat membaca berarti?"
- Aldi: "Iya, menurut saya sih seperti itu ya."
- Emmanuel: "Selain konten yang berbayar apakah ada masalah lain yang pernah anda alami?"

- Aldi: "Hmm, sampai saat ini sih *so far* aman ya, tapi balik seperti yang tadi ya kalau bisa lebih menyajikan desain yang kreatif aja sih dan lebih berwarna, karena menurut saya dapat menjadi daya tarik tersendiri juga sih."
- Emmanuel: "Selanjutnya, ini bagi saya seorang perancang tamplan *website* apakah anda memiliki saran atau rekomendasi tertentu untuk pengembangan *website* membaca daring di masa depan nanti?"
- Aldi: "Saran ya, menurut saya seperti tadi juga interaksi dan diskusi itu merupakan hal yang penting ya. dengan menyediakan fitur interaksi seperti komentar, forum diskusi atau grup pembaca, *website* membaca daring dapat memfasilitasi interaksi antara pembaca, memperluas wawasan, dan motivasi pembaca untuk terlibat lebih aktif dalam membaca dan berbagi pandangan mereka. Selain itu juga adanya kampanye dan tantangan, beberapa *website* membaca daring menyelenggarakan kampanye membaca atau tantangan membaca mendorong pembaca untuk meningkatkan minat mereka, jadi dengan adanya kampanye besar-besaran dan tantangan kepada generasi-generasi sekarang ini kedepannya diharapkan minat membaca generasi muda jaman sekarang ini tuh bisa meningkat gitu, melalui kemudahan-kemudahan yang sudah kita sediakan gitu dan tampilan-tampilan yang menarik juga tentunya."
- Emmanuel: "Hal-hal penting apa yang perlu diperhatikan?"
- Aldi: "Menurut saya satu hal yang perlu diperhatikan bagi kita ya baik itu pembaca, mau itu penulis atau penyedia konten ya. Menurut saya kita harus lebih selektif dalam menghasilkan karya, menikmati karya, karena ada beberapa konten yang kita tahu konten-konten tersebut itu gak bener! Lebih mengarah ke hal-hal negatif. Jadi menurut saya sih kita sebagai penyedia konten dan sebagai penulis kita juga harus lebih memberikan informasi-informasi yang jujur kepada pengguna *website* kita. Karena bagaimana pun informasi yang kita berikan dapat berpengaruh besar, memberikan *impact* yang besar terhadap pengetahuan dan perkembangan Masyarakat-masyarakat kita sendiri."
- Emmanuel: "Ooo, jadi singkatnya kita harus lebih memperhatikan isi konten yang akan dibagikan."

- Aldi: "Iya, iya. Kurang lebih seperti itu."
- Emmanuel: "Selanjutnya, menurut anda pribadi sendiri bagaimana anda berharap *website* membaca daring dapat membantu anda dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca anda?"
- Aldi: "Sorry, putus-putus suaranya"
- Emmanuel: "Bagaimana anda berharap *website* membaca daring itu dapat membantu dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca?"
- Aldi: "Dalam meningkatkan, minat dan kebiasaan membaca ya, jadi eee balik lagi ke jawaban di pertanyaan atas tadi ya. Karena saya latar belakangnya orang seni gitu kan, jadi desain yang menarik lalu konten-konten yang lebih interaktif gitu kan, lalu lebih bervariasi itu dapat, jujur bagi diri saya sendiri itu dapat meningkatkan minat membaca gitu. Karena dengan informasi yang lebih bervariasi dan terpercaya juga tentunya itu bisa menambah wawasan menarik minat membaca tentunya."
- Emmanuel: "Oke terima kasih, sebelum kita tutup wawancara pada hari ini, kira-kira apakah anda memiliki pertanyaan atau hal lain yang ingin anda sampaikan terkait dengan rencana perancangan *website* membaca daring?"
- Aldi: "Hmm, sampai saat ini sih oke oke, belum ada sih."
- Emmanuel: "Okay kalau begitu. Terima kasih atas waktu dan partisipasi anda dalam wawancara ini. Jawaban anda sangat berharga bagi saya dalam merancang sebuah tampilan *website* membaca daring Places ini. Semoga rancangan *website* yang akan saya buat dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Jika anda memiliki pertanyaan tambahan atau ingin memberikan masukan lebih lanjut jangan ragu-ragu untuk menghubungi saya, karena saya menghargai kontribusi anda dalam proses perancangan tampilan *website* ini. Sekian Terima kasih."

**Transkrip Wawancara Dengan Calon Pengguna Bernama Anastasia sebagai narasumber**

- Emmanuel: "Hallo, Selamat malam. Perkenalkan nama saya Emmanuel Hansel, mahasiswa tingkat akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saya akan melakukan wawancara terkait perancangan *user interfaces website* Places sebagai wadah membaca daring. Saat ini saya sedang Bersama salah satu narasumber, silahkan dapat memperkenalkan diri anda terlebih dahulu."
- Anastasia: "Iya, selamat malam. Saya Anastasia Agustine umur 21 tahun, dan saya memiliki pengalaman dalam membaca *website* daring. Secara *daily* saya biasa menghabiskan waktu saya untuk membaca novel diwaktu senggang."
- Emmanuel: "Oke, terima kasih telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara ini. saya sedang merencanakan pembuatan sebuah *website* membaca daring dan saya sangat tertarik untuk mendengar pendapat dan pandangan anda sebagai calon pengguna potensial. Jawaban anda akan membantu saya memastikan bahwa tampilan *website* yang saya rancang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan calon pengguna. Semua informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini."
- Emmanuel: "Oke, maka dari itu kita mulai wawancaranya. Pertanyaan pertama adalah apa alasan utama anda mengunjungi *website* daring?"
- Anastasia: "Oke, tujuan utama saya mengunjungi *website* daring itu ada banyak alasannya. Yang paling utama adalah menghabiskan waktu di waktu senggang saya, itu saya membaca novel dan media untuk membaca novel saya adalah melalui *website* membaca. Jadi saya membaca seperti *light* novel kalau disebut di kalangan para pembaca. Kemudian alasan selanjutnya kadang saya menggunakan *website* membaca untuk mencari informasi yang relevan mengenai berita terkini seperti, jika ada sesuatu hal yang viral maka ketika saya ingin mencari informasi lebih lanjut itu saya cari tau melalui *website* membaca."
- Emmanuel: "Nah apakah dari semua yang anda katakan tadi, dapat disimpulkan apakah anda menggunakan *website* membaca daring secara rutin?"
- Anastasia: "Bisa dibilang terhadap satu spesifik *website* itu tidak secara rutin, tetapi secara *overall* saya sering mengakses *website* membaca secara daring."

Emmanuel: "Oke, terima kasih. Selanjutnya kan saya ingin membuat tampilan antarmuka *website* membaca daring, kira-kira apa yang anda harapkan dari *website* membaca daring? Apakah ada fitur atau fungsi khusus yang anda harapkan?"

Anastasia: "Iya, kalau yang saya harapkan dari membaca *website*, eeh *sorry website* membaca secara daring itu pertama yang pasti kemudahan dalam sisi *user experience*. Jadi yang saya harapkan pembaca itu mudah dalam menggunakan *website* membaca. Karena jika *website* tersebut sulit diakses, sulit digunakan, maka *user* akan lebih memilih menggunakan *website* di tempat lain, *website* lainnya. Kemudian itu desain *website* yang tidak membingungkan. Kalau misal *user* tidak tau bagaimana cara mengakses, eeh *search bar* atau mengakses sort atau fitur-fitur yang lainnya itu akan menambah waktu *user* dalam mencari informasi yang mereka inginkan dan itu membuat mereka jadi tidak tertarik. Kalau untuk fitur yang saya cari dalam sebuah *website* membaca itu fitur *filter* atau sort berdasarkan popularitas, jumlah pembaca, atau waktu terbitnya. Menurut saya itu dapat membantu *user* dalam mencari informasi atau bacaan yang mereka ingin baca."

Emmanuel: "Oke, jadi dapat disimpulkan bahwa membuat tampilan *website* yang simpel namun jelas. Jadi pada saat *user* menggunakan, *user* sudah mengetahui, atau mapping bahwa fitur-fitur yang ada itu jelas, gitu ya? Jadi agar lebih mudah digunakan."

Anastasia: "Iya, betul."

Emmanuel: "Oke, terima kasih. Selanjutnya, bagaimana preferensi anda terhadap tata letak dan desain *website* membaca daring? Apakah anda lebih menyukai tampilan yang sederhana atau lebih berwarna dan interaktif?"

Anastasia: "Preferensi saya kalau terhadap tata letak dan desain *website* itu sebenarnya tergantung media yang disediakan oleh *website* tersebut. Misal kalau untuk berita maka kalau terlalu banyak warna dan terlalu banyak fiturnya, terlalu banyak grafik visual itu tidak sesuai dengan temanya yaitu tentang berita dan informasi yang faktual. Kalau tentang media *entertainment* misalnya novel, cerita pendek, dan artikel-artikel yang

mungkin tidak terlalu berat menurut saya lebih baik kalau desain *website* tersebut dibuat menarik dan juga interaktif bagi *user*. Karena dengan begitu bisa membantu juga untuk meningkatkan ketertarikan *user* menggunakan *website* tersebut. "

Emmanuel: "Oke, tadi seperti kata anda untuk *website* membaca daring seperti novel ada baiknya lebih berwarna dan interaktif."

Anastasia: "Iya lebih baik dibuat menarik bagi *user*."

Emmanuel: "Oke, selanjutnya pada *website* membaca daring apakah anda memiliki preferensi terhadap jenis konten yang disajikan di *website* membaca daring sendiri? Misalnya artikel, cerita pendek, berita, atau konten lainnya atau *website* membaca daring yang hanya menyediakan satu konten, contoh seperti novel atau light novel."

Anastasia: "Menurut saya lebih baik jika suatu *website* itu hanya tertuju pada satu jenis konten. Misal *website* yang menyediakan konten novel atau *website* yang menyediakan berita. Karena jikalau dalam satu *website* konten-konten yang disediakan itu terlalu banyak, terlalu beragam nanti sebagai *user* juga sulit mencari konten yang ingin dibaca. Misalnya *user* ingin membaca novel mengenai apa yang berlatar belakang mengenai hal-hal mistis misalnya kontennya terdiri dari novel, berita, artikel bisa saja yang ditemukan *user* bukan mengenai cerita atau novel, bisa saja berita yang di mana *user* tidak mau membaca berita. Jadi lebih baik terhadap satu konten saja."

Emmanuel: "Ooo, jadi kita lebih fokus kepada satu konten saya ya. Agar tidak membuat pengguna itu bingung berarti ya?"

Anastasia: "Iya. Mungkin kalau misalnya tipe kontennya itu, eee bisa dikelompokkan, seperti contohnya cerita pendek atau cerita naratif, cerita pendek dan novel itu kan termasuk fiksi nah mungkin bisa saja dijadikan satu. Karena masih dalam satu jenis konten."

Emmanuel: "Okay, terima kasih selanjutnya. Apakah anda lebih memilih *website* membaca daring yang menyediakan konten yang gratis, berbayar, atau keduanya?"

Anastasia: "Kalau dari saya sih personal, menurut saya informasi itu jaman sekarang itu lumayan mudah untuk didapatkan. Contohnya ketika mau belajar suatu

hal baru itu bisa tinggal buka *YouTube* dan bakal ada banyak informasi mengenai cara mempelajari hal tersebut. Kalau seperti konten membaca dari *website* membaca daring menurut saya juga perlu diimplementasi supaya konten-kontennya itu gratis. Karena kalau berbayar juga menurut saya itu bisa membuat *user* tidak tertarik menggunakan, karena ada alternatif konten-konten yang serupa tapi gratis."

Emmanuel: "Ooo, jadi secara tidak langsung dengan menyediakan konten berbayar itu dapat mengurangi minat *user* dalam *website* tersebut berarti?"

Anastasia: "Iya, mungkin kalau misal mau dibuat mungkin ada konten gratis dan juga berbayar itu bisa membantu *user* untuk memilih. Tetapi secara *general* orang-orang pasti bakal milih konten yang gratis."

Emmanuel: "Jadi semisal nih pada saat nantinya, kedepannya *website* membaca daring menyediakan akses konten premium apakah anda bersedia membayar atau tidak?"

Anastasia: "Kalau saya sendiri untuk konten membaca, saya lebih *prefer* untuk konten-konten yang gratis daripada yang berbayar."

Emmanuel: "Oke terima kasih. Pertanyaan selanjutnya bagaimana pengalaman anda dengan *website* membaca daring yang anda gunakan sebelumnya? Seperti yang anda jelaskan tadi di awal bahwa anda cukup sering dapat dikatakan cukup sering untuk mengakses atau membaca secara daring. Nah kira-kira bagaimana pengalaman anda pada saat anda mengakses *website* membaca daring tersebut? Kira-kira apakah pada *website* membaca daring yang anda akses apakah ada masalah atau kurang yang pernah anda alami yang anda harap kurang tersebut dapat dimunculkan pada *website* membaca daring lainnya?"

Anastasia: "Kalau misalnya dalam hal kekurangan atau masalah dalam membaca di *website* itu mungkin yang paling bisa di *notice* adalah ketika saya ingin membaca tapi sering terblokir oleh *Pop-up* yang berisi *advertisement*. Walaupun menurut saya menyediakan *advertisement* dalam konten-konten yang gratis kalau misalnya *advertisement* yang disediakan itu terlalu banyak sampai mengganggu *user* dalam membaca ataupun ada muncul

*Pop-up Pop-up* yang berlebihan menurut saya itu membuat saya jadi merasa tidak nyaman membaca di *website* tersebut.”

Emmanuel: “Ooo jadi seminimal mungkin kurangi hal-hal yang tidak berkaitan dengan konten yang disajikan berarti ya?”

Anastasia: “Iya betul.”

Emmanuel: “Nah selanjutnya, saya ingin bertanya terkait saran dan rekomendasi yang bisa anda berikan untuk pengembangan *website* membaca daring di masa depan?”

Anastasia: “Saran atau rekomendasi.”

Emmanuel: “Iya.”

Anastasia: “Kalau dari saya sendiri, eeh dibuat mungkin dibuat menarik agar lebih bisa menambah *user engagement* supaya user lebih tertarik menggunakan *website* dan juga tampilannya jangan terlalu dibuat membingungkan.”

Emmanuel: “Nah dari situ, Hal-hal apa yang menurut anda penting untuk diperhatikan oleh tim pengembang? Anda sudah berkata bahwa tampilan yang tidak membingungkan selain itu apakah ada hal-hal lain yang menurut anda penting untuk diperhatikan oleh tim pengembang?”

Anastasia: “Kalau mungkin dalam sisi desain, eee kadang saya melihat kalau di *website* daring itu ada bagian di mana *user* bisa *customize* sendiri dari *font size*, dan juga tipe *font*, dan juga mode *website* tersebut misal ada *light mode* dan *dark mode*. Kadang mereka buat *color tint* mereka sendiri yang bisa *user* pilih, menurut saya itu juga bagus jadi fitur di mana *user* bisa meng-*customize* supaya *website* tersebut berasa lebih nyaman untuk digunakan.”

Emmanuel: “Ooo, biar terasa seperti personal gitu ya?”

Anastasia: “Iya, *add's personal feeling*.”

Emmanuel: “Selanjutnya, bagaimana anda berharap *website* membaca daring dapat membantu anda dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca anda?”

Anastasia: “Ya, kalau dari saya harapnya dengan peningkatan dan juga eee banyak fitur-fitur baru yang mungkin dapat membantu dan membuat saya merasa lebih tertarik untuk menggunakan *website* tersebut. Jadinya saya lebih sering membaca dan juga meningkatkan minat literatur saya.”

Emmanuel: "Oke kiranya cukup sekian pertanyaan yang bisa saya berikan. Jika anda memiliki pertanyaan atau hal lain yang ingin anda sampaikan terkait *website* membaca daring silahkan ditanyakan. Apakah ada?"

Anastasia: "Dari saya belum ada pertanyaan lagi sih."

Emmanuel: "Oke, kalau begitu saya ucapkan terima kasih atas waktu dan partisipasi anda dalam wawancara ini. Jawaban anda sangat berharga bagi saya dalam merancang sebuah tampilan *website* membaca daring Places ini. Semoga rancangan *website* yang akan saya buat dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Jika anda sewaktu-waktu memiliki pertanyaan tambahan atau ingin memberikan masukan lebih lanjut jangan ragu untuk menghubungi saya. Karena saya menghargai kontribusi anda dalam proses perancangan tampilan *website* membaca daring ini. Terima kasih."

Anastasia: "Oke, terima kasih."

#### **Transkrip Wawancara Dengan Calon Pengguna Bernama Putu sebagai narasumber**

Emmanuel: "Halo, Selamat malam. Perkenalkan nama saya Emmanuel Hansel, mahasiswa tingkat akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saya akan melakukan wawancara terkait perancangan *user interfaces website* Places sebagai wadah membaca daring. Saat ini saya sedang Bersama salah satu narasumber, silahkan dapat memperkenalkan diri anda terlebih dahulu."

Putu: "Baik, perkenalkan nama saya Putu. Umur saya 21 tahun."

Emmanuel: "Oke, terima kasih karena telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara ini. saya sedang merencanakan pembuatan sebuah *website* membaca daring dan saya sangat tertarik untuk mendengar pendapat dan pandangan anda sebagai calon pengguna potensial. Jawaban anda akan membantu saya memastikan bahwa tampilan *website* yang saya rancang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan calon pengguna. Semua informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini."

Emmanuel: "Wawancara akan saya mulai. Apa alasan utama anda mengunjungi *website* membaca daring?"

Putu: "Baik, alasan saya mengunjungi *website* membaca daring yaitu untuk membaca novel."

Emmanuel: "Oke, baik dari jawaban yang anda berikan apakah anda menggunakan *website* membaca daring secara rutin?"

Putu: "Untuk menggunakan *website* membaca daring secara rutin pun bisa dikatakan tidak ya, hanya kalau ada waktu luang saja."

Emmanuel: "Baik, selanjutnya apa yang anda harapkan dari sebuah *website* membaca daring? Apakah ada fitur atau fungsi khusus yang Anda cari atau harapkan?"

Putu: "Untuk fitur atau fungsi yang saya harapkan mungkin itu ketersediaan bacaan ya, di mana ketersediaan bacaan merupakan hal yang sangat penting pada *website* membaca khususnya membaca daring."

Emmanuel: "Oke terima kasih pertanyaan selanjutnya. Bagaimana preferensi Anda terhadap tata letak dan desain *website* membaca daring? Apakah Anda lebih menyukai tampilan yang sederhana atau yang lebih berwarna dan interaktif? "

Putu: "Saya suka tampilan yang sederhana namun efektif. Sederhana dalam arti fungsi-fungsi yang ada jelas atau diadakan sesuai dengan kebutuhan pengguna."

Emmanuel: "Ooo jadi sederhana itu maksudnya seperti itu. Baik."

Putu: "Iya benar."

Emmanuel: "Selanjutnya apakah anda memiliki preferensi terhadap jenis konten yang disajikan di *website* membaca daring? Misalnya, artikel, cerita pendek, berita, atau konten lainnya?"

Putu: "Untuk konten yang disajikan di *website* membaca daring sih ada baiknya fokus kepada satu jenis konten saja. Seperti cerpen dan novel."

Emmanuel: "Ooo jadi hanya fokus satu konten saja berarti ya?"

Putu: "Iyaa benar, sebab jika terlalu banyak nantinya pengguna akan bingung dalam mencari konten yang diinginkan."

Emmanuel: "Oke selanjutnya, Apakah anda lebih memilih *website* membaca daring yang menyediakan konten gratis, berbayar, atau keduanya?"

Putu: "Kalau saya jujur lebih memilih yang gratis ya."

Emmanuel: "Ooo, jika suatu saat *website* menghadirkan konten premium apakah anda bersedia membayar untuk akses ke konten premium tersebut?"

Putu: "Jika memang konten premium yg disajikan sangat menarik, saya ada kemungkinan untuk membayar."

Emmanuel: "Baik, terima kasih selanjutnya. Bagaimana pengalaman anda dengan *website* membaca daring yang telah anda gunakan sebelumnya? Apakah ada masalah atau kekurangan yang pernah anda alami?"

Putu: "Eee, kalau masalah ada ya di mana saya sering menemukan *Pop-up* iklan yang berada di tengah bacaan sehingga iklan tersebut menghalangi konten yang ingin saya baca. "

Emmanuel: "Oke selanjutnya nih anda kan telah menyebutkan masalah yang pernah anda alami, nah kira kira apakah anda memiliki saran atau rekomendasi tertentu untuk pengembangan *website* membaca daring di masa depan?"

Putu: "Untuk saran dan rekomendasi itu jika nanti *website* tersebut akan memasukan iklan, mungkin sebaiknya iklan jangan menutup konten."

Emmanuel: "Baik, berdasarkan dari apa yang anda katakan kira-kira nih ? Hal-hal apa saja yang menurut Anda penting untuk diperhatikan oleh tim pengembang?"

Putu: "Hal yang menurut saya penting untuk diperhatikan yaitu untuk *Pop-up* iklan jika sewaktu-waktu ada bisa diletakkan di bagian pinggir saja. Lalu kalau bisa tambahkan fitur di mana *user* bisa kembali ke halaman bacaan tanpa harus mundur satu persatu."

Emmanuel: "Oke baik, fitur tersebut memang penting ya untuk orang yang memang ingin kembali ke halaman yang diinginkan biar tidak ribet."

Putu: "Iya betul sekali."

Emmanuel: "Selanjutnya, bagaimana anda berharap *website* membaca daring dapat membantu anda dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca anda?"

- Putu: “Untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca saya, saya harap *website* membaca daring dapat menghadirkan bacaan-bacaan yang menarik yang membuat saya penasaran. Sehingga dari situ minat dan kebiasaan membaca saya akan meningkat.”
- Emmanuel: “Baik, sekiranya hanya itu pertanyaan yang dapat saya tanyakan. Apakah anda memiliki pertanyaan ataupun hal lain yang ingin anda sampaikan terkait dengan perancangan tampilan *website* membaca daring?”
- Putu: “Sepertinya tidak ada ya, cukup dari saya.”
- Emmanuel: “Baik jika tidak ada. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas waktu dan partisipasi anda dalam wawancara ini. Jawaban anda sangat berharga bagi saya dalam merancang sebuah tampilan *website* membaca daring Places ini. Semoga rancangan *website* yang akan saya buat dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Jika anda sewaktu-waktu memiliki pertanyaan tambahan atau ingin memberikan masukan lebih lanjut jangan ragu untuk menghubungi saya. Karena saya menghargai kontribusi anda dalam proses perancangan tampilan *website* membaca daring ini. Terima kasih.”

#### **Transkrip Wawancara Dengan Calon Pengguna Bernama Steven sebagai narasumber**

- Emmanuel: “Oke, kali ini kita akan lanjut ke sesi ke 2 wawancara. Yaitu *point of view* anda sebagai calon pengguna *website Places* ini nantinya. Sebelumnya saya ingin bertanya apakah anda pernah mengunjungi *website* membaca daring?”
- Steven: “Ooo jelas pernah, karena sebelum adanya Places saya tuh pasti *nge-posting posting, nge-publish publish* karya saya itu melalui *website-website* yang ada saat ini ya. Kayak komik itu, saya belum coba sih, cuman pengen nyoba kemaren itu ke *Webtoon*. Terus yang kedua saya udah coba untuk *publish* ke apa itu namanya ya, yang khusus cerita pendek itu, apa sih namanya lupa saya.”
- Emmanuel: “Cerita pendek, *Wattpad*?”

- Steven: “*Wattpad*, nah ya benar *Wattpad*. *Wattpad* udah, terus beberapa aplikasi-aplikasi membaca daring yang bersifat beta, beta test itu juga saya udah nyoba dari *Playstore*, dan ya tetap ujung-ujungnya pasti berbayar lah. Yang jelas saya udah pernah nyoba lah.”
- Emmanuel: “Selain mengunjungi *website* membaca daring sebagai *pengupload* atau kreator, apakah anda pernah mengunjungi *website* membaca daring sebagai pembaca?”
- Steven: “Ooo tentunya sering ya. Pertama untuk kita menambah referensi, terus kedua karena kita suka karya tersebut ya, terutama komik kalau saya, kedua novel kalau novel itu jarang ada yang gratis malah. Kalau gratis itu malah sifatnya nanti bajakan. Kalau novel itu saya *Google Playbook* itu buat beli beberapa bukunya. Ya karya lokal juga. Terus kalau membaca cerita pendek itu pasti dari *Wattpad* tadi.”
- Emmanuel: “Apakah anda dapat dikatakan menggunakan *website* membaca daring itu secara rutin?”
- Steven: “Gimana?”
- Emmanuel: “Apakah anda menggunakan *website* membaca daring secara rutin?”
- Steven: “Kalau secara rutin tergantung ceritanya ya. Kalau ceritanya sudah *update* dan kalau ceritanya, ada satu cerita yang pengen kita baca dan dia ada tersedia di *website* tersebut ya pasti kita mengunjunginya akan lebih sering. Gitu jadi *depends on* rutin atau enggak si cerita itu *update*. Ya biasanya sih, pengunjung itu bakal datang kalau dia tau eee si satu karya ini udah *update*.”
- Emmanuel: “Ooo tergantung apakah ada konten terbaru atau enggak berarti ya?”
- Steven: “Iya atau mungkin ada juga sih tipikal orang yang emang dia suka ngebaca aja. Jadi semua yang ada di situ di baca sama dia. Cuman kalau saya pribadi gak semua.”
- Emmanuel: “Oke, sebagai calon pengguna nih apa yang anda harapkan dari sebuah *website* membaca daring? Apakah ada fitur atau fungsi khusus yang anda harapkan atau anda cari?”
- Steven: “Kalau sebagai pengguna sih, yang pertama dah jelas gratis itu ya. Karena kita gak mau dipersulit dengan adanya biaya-biaya tambahan, kalau

memang ada biaya tambahan apa bedanya dengan kita langsung membeli saja karya tersebut gitu loh. Tapi kalau emang kita membayar hanya untuk membaca episode berikutnya, episode berikutnya, setiap episode kita harus membayar ya itu kan agak berat ya buat saya dan beberapa temen-temen yang ada di komunitas sebagai pengguna juga mungkin agak berat gitu. Lebih baik kita keluar sekali untuk membeli karya tersebut kan begitu. Sama contohnya kalau kita ke toko buku itu pertama.”

Steven: “Yang kedua, biasanya eee saya takut gitu akan keamanan data saya itu, itu yang pertama eh itu yang kedua. Karena kan kita itu nge-*share email* kita ya, *email* dan *kata sandi* dan data lainnya. Ada beberapa *user-user* awam atau emang *user* yang tidak terlalu *concern* terhadap hal tersebut itu mereka takut lah. Karena mereka eee mungkin terlanjur memberikan *email* pertamanya, bukan *email-email dummy* untuk mengunjungi situs web tersebut itu.”

Steven: “Terus yang ketiga itu ya dari segi tampilan sih ya, karena tampilan-tampilan yang monoton itu menurut saya pribadi kurang berseni gitu lho untuk suatu tempat yang emang dia sudah berbayar, terus pengunjunnya banyak, isi kontennya bagus tapi kalau terlalu monoton itu menurut saya kayak esensinya kurang aja gitu lho. Jadi kita nge-*spend* uang ke situ tuh gak terlalu kelihatan. Gimana caranya kalau kita, ya boleh kalau kita nge-*spend* duit ke situ, gimana caranya kita nge-*spend* duit tapi kita dapat *feedback* juga selain kita bisa membaca episodenya, per episodenya kita juga dapet *feedback let say* kita kebuka suatu fitur gitu lho. Kita bisa komen langsung ke kreatornya, apa yang kurang, apa yang kurang, apa yang emang jadi poin penting buat *next* ceritanya, atau kita bisa berdiskusi bareng ya di kolom komentar nah itu bisa kebuka. Terus mungkin beberapa stiker-stiker dari karakter-karakter cerita tersebut untuk menambah uniknya sebuah komunitas gitu lho.”

Steven: “Tapi rata-rata di yang berbayar itu tidak memiliki hal tersebut gitu lho. Itu sih.”

Emmanuel: “Jadi anda itu memiliki preferensi terkait tata letak dan desain *website* membaca daring yang lebih berwarna dan interaktif sepertinya ya?”

- Steven: “Iya! Benar. Ada interaktif kalau berwarna tergantung konsep juga ya mas ya.”
- Emmanuel: “Untuk konten pada *website* membaca daring sendiri apakah anda memiliki preferensi terkait jenis konten yang disajikan di *website* membaca daring? Contohnya apakah hanya satu konten saja yaitu novel atau contoh ada yang lain seperti artikel, cerita pendek, berita, atau konten lainnya?”
- Steven: “Oh kalau, oh berarti ini tentang ini kategori ya?”
- Emmanuel: “Iya.”
- Steven: “Kalau saya pengennya sih di Places ini sebagai seorang *audiences* itu saya gak pengen ada namanya artikel ataupun berita. Karena biasanya artikel atau berita itu udah ada tempatnya sendiri lah, dan dia itu bukan masuk sebagai salah satu karya kreatif. Mereka itu lebih ke *copywriting*. Memang *copywriting* ini berbau dengan hal kreatif tapi kalau sudah menjerumus ke arah artikel dan berita atau hal yang informatif terkait hal yang faktual itu lebih baik dia punya wadahnya sendiri lah seperti blog atau *website* yang khusus berita kayak Kompas dan lainnya gitu, cuma kalau disini kita tuh *pure* pengennya lebih ke karya tulis yang eee berbau seni gitu kayak novel ya novel boleh, cerita pendek, dongeng yang mungkin *audiences* nya anak-anak, atau mungkin *audiences* nya punya anak dan bingung mencari cerita anak jadi dia bisa menceritakan hal-hal itu atau ngangkat-ngangkat dongeng jaman-jaman kita kecil gitu buat dikenalkan lagi sama anaknya tapi versi lebih kreatif gitu. Ya pokoknya lebih mengarah kesana sih, jadi bebas selain berita dan eee konten-konten yang merambah hal-hal informatif yang berbau faktual.”
- Emmanuel: “Oke, jadi lebih baik kontennya itu ya, konten karya literasi yang bentuknya karya seperti novel, cerita pendek. Kalau artikel dan berita harus diwadahnya sendiri.”
- Steven: “Ya, karena bersifat faktual dan informatif ada buktinya gitu lho. Kalau ini kan kita emang ya mungkin beberapa,”
- Emmanuel: “Imajinasi”

- Steven: “Iya, imajinasi. Tapi mungkin beberapa ada yang faktual misal berdasarkan dari cerita rakyat, nah tapi cerita rakyat sendiri kan ada banyak versinya gitu lho.”
- Emmanuel: “Nah sebagai calon pengguna nih, apakah anda lebih *website* membaca daring yang di dalamnya menyediakan konten gratis, berbayar, atau keduanya? Seperti yang saya denger anda menyebutkan bahwa *website* memang gratis.”
- Steven: “Ya, saya harapannya sih gratis ya. Cuma kalau semisalnya ini nanti semakin besar dan mungkin kita dapat sponsor ya, untuk *nge-development*-nya lebih baik lagi atau lebih *well performed* gak menutup kemungkinan kalau kita berbayar. Tapi berbayarnya disini adalah bukan per episode buat membacanya tapi lebih ke *subscription* kepada si,”
- Emmanuel: “Berlangganan ya?”
- Steven: “Ya berlangganan kepada si kreatornya. Karena kan kasian juga dia dah dapat *crowd* yang baca udah banyak, dia udah terkenal, tapi dia gak menghasilkan dari hal tersebut gitu loh. Cuma langganan itu tadi tidak bersifat paksaan. Lebih ke bagaimana menghargai karya aja.”
- Emmanuel: “Lebih ke arah *support*”
- Steven: “Iya, benar. Karena kan nanti biaya-biaya itu juga berguna buat kreator, kayak kita iya semisal dia membuat komik dia juga butuh alat ya. ”
- Emmanuel: “Iya. Oke jadi semisal pada saat nantinya *website* ini ada konten premium, berarti apakah anda sebagai pengguna bersedia membayar untuk akses konten premium tersebut?”
- Steven: “Saya bersedia kalo emang karya itu menarik ya. Jadi siapapun berhak gitu kalau menarik atau tidak itu kan lebih ke preferensi masing-masing ya.”
- Emmanuel: “Iya”
- Steven: “Jadi kalau kita suka sama konsep yang dibawakan si kreator ini, atau suka dengan cerita yang di sampaikan si kreator ini melalui karyanya, ya kenapa tidak gitu lho. Tapi kalau misalnya ada yang belum saya *subscribe* bukannya tidak mau, siapa tau saya kurang cocok gitu. Nah ini adalah poin positif juga gitu jadi kita gak ada paksaan gitu untuk *let say* di *website* lain kita hanya untuk mencoba mengetahui ceritanya bagaimana aja kita harus tetap

membayar gitu, sementara disini tidak. Jadi lebih ke langganan dan sawer buat si kreatornya.”

Emmanuel: “Seperti tadi yang anda jelaskan, anda kan juga pernah mengakses *website* membaca daring. Nah saya ingin bertanya bagaimana pengalaman anda dengan *website* membaca daring yang telah anda gunakan sebelumnya? Kira-kira apakah ada masalah atau kekurangan yang anda alami seperti yang tadi kan tampilannya monoton, tidak gratis, selain kedua itu apakah ada masalah atau kekurangan yang lainnya?”

Steven: “Ehmm, kalau masalah tampilan sih minor ya, minor, minor dalam arti gini lebih ke fungsional. Contoh kalau kita eee berkunjung ke *Webtoon* itu komiknya kalau kita akses di *handphone* eee keseluruhan gambar akan termuat dengan pas gitu di *handphone*. Sementara kalau kita akses dengan *desktop*, lewat laptop, Mac, PC, dan lain-lain itu kaya gak *full experience* gitu lho beda nah beberapa komik itu kan ada yang mencantumkan *sound* ya kalau di *Webtoon* nah itu kadang gak muncul atau telat gitu *desktop*-nya itu paling kalau tampilan minor.”

Steven: “Terus, eee kayak tiap kreator itu gak ada ciri khasnya tersendiri gitu, misal kita buka kategori *action* ui nya itu gak ada pembedanya gitu antara ini kolom *action* sama kolom *romance*.”

Emmanuel: “Sama aja tampilannya.”

Steven: “Iya putih gitu, beda *thumbnail* aja. Itu sih kalau tampilan. Tapi kalau dari fungsi *so far so good*. Cuma ya minus nya adalah tiap episode kita harus membayar pakai koin.”

Emmanuel: “Iya koin, ya.”

Steven: “Jadi kita gak bisa kepo dulu nih sama ceritanya tentang gimana atau kita dapat *sneak peak* dulu satu dua episode gitu gak bisa.”

Emmanuel: “Oke, jadi kayak gitu agak malas ya. Mau lanjut juga rasanya ya.”

Steven: “Iya, ujung-ujungnya kan orang kita ini bakal memilih membaca bajakan, dan itu tidak benar juga.”

Emmanuel: “Oke pertanyaan selanjutnya, apakah, sebagai calon pengguna apakah anda memiliki saran, atau rekomendasi tertentu untuk pengembangan

tampilan *website* membaca daring ini di masa depan? Kira-kira ada saran atau rekomendasi?”

Steven: “Saran ya. Kalau saran saya untuk *development website* ini tuh lebih ke bagaimana ini kedepannya aja sih. Jadi ketika ini udah di *development* apakah ini bakal terus di *develop* sampai ke titik maksimalnya atau tidak gitu. Harapan saya sih tetep di *development* sampai titik terbaiknya gitu lho. Sampai akhirnya yang memegang ini *website* bukan cuman, orang-orang dari komunitas ini aja tapi kita bisa nge-*reach* berbagai sponsor atau media *partner* nah itu kan jadi lebih menarik lagi dan lebih ramai lagi kan, dan ada *feedback-feedbacknya* juga buat kita itu sih kalau saran saya. Tetep harus di *development* kita juga sebagai *developer* kita harus mendengar kata-kata atau masukan-masukan dari eee pengunjung, *audiences*, dan target *market*. Terus kedepannya harapan saya ini bukan hanya sekedar *website* tapi muncul sebuah aplikasi Places juga.”

Emmanuel: “Ooo, biar nanti bisa diakses juga melalui *handphone*?”

Steven: “Benar, jadi kita tidak kalah bersaing lah sama wadah lainnya, wadah membaca daring yang lainnya.”

Emmanuel: “Jadi hal-hal yang menurut anda penting untuk diperhatikan tim pengembang itu ya *website* nya itu sendiri pada saat di bangun pastikan bahwa *website* ini terus diberlakukan inovasi jadi tidak berhenti di situ saja.”

Steven: “Iya, dan juga *platform* nya”

Emmanuel: “Oke, pertanyaan terakhir yaitu terkait peningkatan minat dan kebiasaan membaca. Kira-kira bagaimana anda berharap sebuah *website* membaca daring dapat membantu anda dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca?”

Steven: “Untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca itu kita gak bisa paksakan ya. Tapi kita mengusahakan yang terbaik kita menyesuaikan, ya dengan cara kita menyesuaikan target *market* dan *audiences* kita. Nah target *market* dan *audiences* kita anak muda, nah ketika kita mendapatkan target *audiences* belum tentu dia adalah seorang target *market*. Karena

target *audiences* adalah orang yang melihat belum tentu dia tertarik, belum tentu dia memang suka dengan konsep begitu.

Steven: “Jadi segimana kita tetep meng-*reach* sebanyak mungkin target *audiences* melalui penyebaran-penyebaran sosial media, terus temen-temen di dalam komunitas itu sendiri kita bikin wadah ini terlihat menarik dan cocok gitu. *Let say* target kita sekarang usia-usia muda atau usia-usia produktif otomatis kita harus nge-*develop* tampilan yang *relate* dengan mereka. Kalau kita nge-*develop* tampilan yang monoton atau yang udah biasa mereka lihat apa bedanya gitu lho. Tidak ada bedanya, mereka akan melihat dari segi fungsinya aja. Oh ini kayak *website* ngebaca lainnya gitu, oh ini kayak si *Wattpad*, oh ini kayak si *Webtoon* dan lain sebagainya. Tapi kalau kita dari segi tampilan aja udah berbeda dari yang lainnya itu mereka akan tertarik secara *looks*. Bisa aja si target *audiences* ini adalah target *market* kita juga gitu. Jadi untuk mendapatkan target *market* kita harus menge-*reach audiences* sebanyak mungkin dan target *market* itu sendiri udah kita tentuin siapa-siapa, rentang usia berapa, dan siapa gitu lho. Dari situ nanti kan akan tersaring dengan sendirinya. Begitu kalau dari saya.”

Emmanuel: “Oke, sekiranya hanya itu pertanyaan yang saya bisa saya tanyakan. Apakah anda memiliki pertanyaan atau hal lain yang ingin anda sampaikan terkait perancangan tampilan *website* membaca daring *Places* ini?”

Steven: “Pertanyaan sih saya gak ada ya, cukup sih.”

Emmanuel: “Oke jika memang tidak ada pertanyaan, saya ingin mengucapkan terima kasih atas waktu dan partisipasi anda dalam wawancara ini. Informasi yang anda berikan sangatlah berharga bagi saya dalam memahami masalah dan kebutuhan komunitas literasi ini. Jika memang ada hal lain yang ingin anda sampaikan atau anda memiliki pertanyaan bisa menghubungi saya. Semoga proyek pembuatan tampilan *website* membaca darin ini akan memberikan manfaat yang besar bagi komunitas literasi *Places*. Terima kasih”